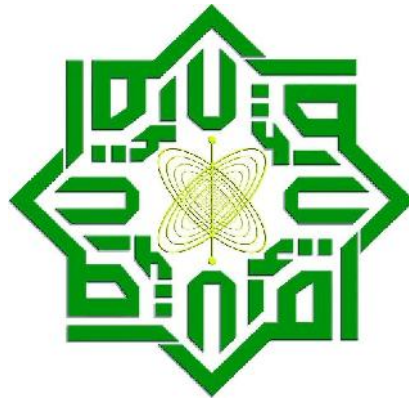


SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENTABILITAS PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru*



OLEH

ROHMATUL AINI

NIM : 10871002083

**PROGRAM S1
JURUSAN MENEJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENTABILITAS PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK

Oleh : Rohmatul Aini

Dalam penelitian ini membahas tentang rentabilitas, yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Di mana rentabilitas ekonomi pada perusahaan tersebut cenderung mengalami peningkatan disetiap tahunnya, tetapi dalam rentabilitas modal sendiri mengalami fluktuasi dalam lima tahun dari tahun 2007-2011.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang mempengaruhi rentabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama lima tahun, terhitung dari tahun 2007 sampai 2011.

Penelitian menggunakan data skunder yaitu berupa Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur tahun 2007-2011. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisa kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang relevan dan mendukung, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Dimana variabel (Y) adalah rentabilitas dan variabel (X) ada empat variabel, yaitu (X1) laba usaha (X2) modal (X3) laba bersih dan (X4) modal sendiri. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “diduga laba usaha, modal, laba bersih dan modal sendiri berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: bahwa laba usaha, modal, laba bersih dan modal sendiri mempengaruhi rentabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur. Hal ini terlihat dari perhitungan pada faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri dengan menggunakan rumus-rumus.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk masih kurang efektif dan efisien dalam penggunaan modal perusahaan jika dilihat dari perkembangan rentabilitas. Dan saran dari penulis pada perusahaan adalah agar meningkatkan rentabilitas ekonominya dan meningkatkan rentabilitas modal sendiri pada perusahaannya. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan menggunakan estimasi yang lain.

Kata kunci: Laba Usaha, Modal, Laba bersih, Modal sendiri, Rentabilitas.

1. Kedua orang tua penulis ayahanda Nur Cholik dan ibunda Siti Munawaroh yang sangat penulis cintai, yang telah mengorbankan segenap jiwa raganya, baik moril dan materiil demi untuk kesuksesan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec sebagai dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dan ketua jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
4. Ibu Lusiawati, SE, MBA sebagai sekretaris jurusan manajemen dan sekaligus sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran serta nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mulya Sosiady, SE, MM.Ak selaku penasehat akademis penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh pegawai dan staf administrasi bagian umum dan akademik Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.

Semoga Allah SWT membalas budi baik yang telah diberikan kepada penulis, serta melimpahkan rahmat, nikmat, berkah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin Ya Robbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh.

Pekanbaru, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang Masalah.....	1
I.2. Perumusan Masalah.....	5
I.3. Tujuan Penelitian.....	5
I.4. Manfaat Penelitian.....	5
I.5. Sistematika Penelitian	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	
II.1 Pengertian Rentabilitas.....	8
II.2 Pembagian Rentabilitas.....	10
II.2.1 Rentabilitas Ekonomi.....	10
II.2.2 Rentabilitas Modal Sendiri.....	17
II.2.3 Hubungan Antara Rentabilitas ekonomi dengan Rentabilitas Modal Sendiri.....	19
II.3 Pengertian Modal Asing dan Modal Sendiri.....	20
II.4 Pengertian Laporan Keuangan.....	22
II.4.1 Kegunaan Laporan Keuangan.....	24
II.4.2 Analisa Laporan Keuangan.....	26
II.4.3 Manfaat Analisa Laporan Keuangan.....	29
II.5 Penelitian Terdahulu.....	30
II.6 Profit Dalam Konsep Islam.....	31
II.7 Kerangka Pemikiran	32
II.8 Hipotesis.....	32
II.9 Variabel Penelitian.....	33
II.10 Operasional Variabel.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
III.1 Lokasi Penelitian.....	34
III.2 Jenis Dan sumber Data.....	34
III.3 Teknik Pengumpulan Data.....	34
III.4 Analisis Data.....	35

BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	IV.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	36
	IV.2 Struktur Organisasi.....	37
	IV.3 Aktivitas Perusahaan.....	40
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	V.1 Rentabilitas.....	43
	V.2 Rentabilitas ekonomi	44
	V.2.1 Cara Mempertinggi Rentabilitas Ekonomi..	45
	V.2.2 Usaha Untuk Memperbesar Profit Margin.	48
	V.2.3 Usaha untuk Mempertinggi Turn of Operating Asset.....	51
	V.3 Rentabilitas Modal sendiri.....	55
	V.4 Hubungan Antara Rentabilitas Ekonomi Dengan Rentabilitas Modal Sendiri.....	61
	V.5 Hubungan Antara Ratio Utang Dengan Rentabilitas Modal Sendiri.....	65
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	VI.1 Kesimpulan	69
	VI.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 :	Perkembangan Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk...	3
Tabel V.1:	Perkembangan Rentabilitas Ekonomi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	44
Tabel V.2:	Profit Margin PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	46
Tabel V.3:	Operating Asset Turnover PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	47
Tabel V.4:	Earning Power PT. Indofood Sukses Makmur Tbk... ..	47
Tabel V.3:	Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	56
Tabel V.4:	Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri dari Kedua Perusahaan Yang Mempunyai Leverage Yang Berbeda Pada Rentabilitas Ekonomi Yang Berbeda	62

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan dapat dikatakan berkembang dengan baik apabila perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan aktivitas usahanya dan mengalami peningkatan asset usaha maupun pertumbuhan usaha tiap tahunnya. Kondisi tersebut dapat tercapai apabila perusahaan telah mampu menjalankan fungsi manajemennya dengan baik. Manajemen perusahaan khususnya manajemen keuangan yang berfungsi dengan baik adalah yang mempunyai kemampuan dalam mencari dana dan kemudian mengelola penggunaan dana tersebut secara efektif dan efisien.

Pengelolaan modal yang baik pada perusahaan akan terlihat pada tingkat rentabilitasnya. Bagi perusahaan masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Perkembangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yaitu terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya. Dimana pos-pos neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan. Sedangkan pada perhitungan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dan biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran posisi keuangannya dan perkembangan modal yang digunakan dalam perusahaan tersebut. Analisis terhadap modal yang digunakan dalam perusahaan akan sangat berpengaruh bagi perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dan akan lebih bermanfaat dan membantu para pengambil keputusan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari perusahaan.

Suatu perusahaan memang harus melihat bagaimana cara memperbesar laba, tetapi lebih penting lagi bagaimana usaha meningkatkan rentabilitasnya. Rentabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dapat dinyatakan dalam persentase. Rasio rentabilitas yang semakin besar menunjukkan peningkatan efektivitas dan efisien penggunaan modal, dan sebaliknya rasio rentabilitas yang rendah atau menurun menunjukkan kurang efisiensinya pengolahan perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu tentang Rentabilitas/ Profitabilitas dapat disimpulkan bahwa rentabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti, *inventory turnover*, *receivable turnover*, dan hasilnya berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas. Namun dalam penelitian terdahulu dengan menggunakan struktur modal, tetapi hasilnya tidak signifikan terhadap rentabilitas.. Maka dari itu penulis ingin menguji rentabilitas/ profitabilitas dengan menggunakan faktor laba usaha, modal, laba bersih dan modal sendiri.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, adalah salah satu perusahaan makanan terkemuka di Indonesia. Produk yang dihasilkan PT. Indofood telah menguasai pangsa pasar yang ada di Indonesia. Kebanyakan produknya, mencakup mie instan, tepung trigu, minyak goreng, kecap, makanan bayi dan lain-lain. Sekarang Indofood adalah pabrik mie instan yang paling besar. Indofood memiliki jaringan distribusi terbesar di Indonesia. Jika dilihat dari pendapatan penghasilan beberapa tahun terakhir ini menunjukkan adanya kecenderungan mengalami peningkatan. Sebagai gambaran keuangan perusahaan dalam mencapai tingkat rentabilitasnya berdasarkan Laporan Keuangan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: I.1 Perkembangan Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2007-2011

Tahun	Laba Usaha (Rp)	Modal (Rp)	RE (%)	Laba Bersih (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	RMS (%)
2007	2.876.440	29.706.895	9,6	980.357	7.190.549	13,6
2008	4.341.476	39.594.264	10,9	1.034.389	8.498.749	12,1
2009	4.623.707	40.382.953	11,4	2.726.309	15.496.172	17,6
2010	6.296.063	47.275.955	13,3	4.016.793	24.852.838	16,2
2011	6.851.019	53.585.933	12,8	5.017.426	31.610.225	15,9

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tabel di atas adalah tabel perkembangan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Dimana untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah membandingkan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing. Dimana modal yang digunakan hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital / assets*). Demikian pula laba yang

diperhitungkan hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*Net operating Income*). Sedangkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri.

Dari tabel rentabilitas ekonomi terlihat perkembangannya selama lima tahun terakhir ini berfluktuasi, itu berarti penggunaan modal pada perusahaan kurang efektif dan efisien. Tahun 2007 rentabilitas ekonomi sebesar 9,6%. Tahun 2008 sebesar 10,9% dan tahun 2009 sebesar 11,4%. Tahun 2010 rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan menjadi 13,3%, ditahun 2011 mengalami penurunan menjadi 12,8%. Secara teoritis rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh *profit margin* dan *turnover of operating asset*.

Perkembangan rentabilitas modal sendiri juga mengalami fluktuasi, itu berarti pengelolaan modal sendiri pada perusahaan kurang baik . Tahun 2007 rentabilitas modal sendiri sebesar 13,6%, tahun 2008 sebesar 12,1% dan tahun 2009 rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan tajam menjadi 17,6%. Lalu ditahun 2010 rentabilitas mengalami penurunan sebesar 16,2%, lalu ditahun 2011 mengalami penurunan lagi menjadi 15,9%. Tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh penggunaan modal asing.

Dengan melihat bahwa sangat pentingnya rentabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas selama masa operasi perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian ini dengan

judul : “ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**”.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

”Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Rentabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”.

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi dalam usaha pemecahan suatu masalah yang terdapat pada perusahaan sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis dibangku kuliah.

I.5 Sistematika Penulisan

Rencana penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing merupakan pembahasan tersendiri tentang topik yang ada pada bab tersebut yang secara keseluruhan saling berhubungan erat satu sama lainnya, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini adalah telaah pustaka terhadap kepustakaan dan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan serta hipotesa dan variabel-variabel yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisa data terhadap data yang dikumpulkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab penutup, dan penulis akan membaginya menjadi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1 Pengertian Rentabilitas

Menurut (**Riyanto, 2001**) rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama priode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Menurut (**Harahap, 2004**) Ratio Rentabilitas adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan.

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva, ataukah yang akan dibandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dengan adanya macam-macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan

kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (**Arsyad, 2004**) setiap perusahaan berusaha memperoleh laba uang maksimum atau setiap unit produk yang dijualnya. Laba didefinisikan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya. Jika selisih tersebut negatif disebut rugi.

Berikut ini ada beberapa pengertian mengenai rentabilitas yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Menurut (**Sawir, 2005**) Rentabilitas adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.
- b. Menurut (**Munawir, 2004**) Rentabilitas atau Profitabilitas, merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- c. Menurut (**Brigham dan Houston, 2006**) Profitabilitas dapat diartikan sebagai hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Ratio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi.

Menurut (**Akhyari, 2003**) rentabilitas merupakan kriteria penilaian yang secara menyeluruh dan luas serta dianggap paling valid untuk dipakai

alat pengukur tentang hasil pekerjaan operasi perusahaan karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rentabilitas merupakan alat pembanding, pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal sesuai dengan tingkat risiko masing-masing. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar resiko suatu penanaman modal dituntut rentabilitas yang tinggi pula.
2. Rentabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanam, karena rentabilitas dinyatakan dengan angka relatif (presentasi).

Analisis ratio rentabilitas merupakan petunjuk bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam melihat efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi. Ratio rentabilitas atau profitabilitas ini berbeda dengan ratio yang lain yang memberikan gambaran tentang operational usaha.

II.2 Pembagian Rentabilitas

Menurut **(Riyanto, 2001)** Rentabilitas itu ada dua yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

II.2.1 Rentabilitas Ekonomi

Menurut **(Riyanto, 2001)** Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dengan persentase. Rumusnya adalah :

$$RE = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

Menurut (**Syamsudin, 2002**) rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan, ratio itu dihitung dengan membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan aktiva usaha yang digunakan dalam operasi untuk memperoleh keuntungan..

Dengan demikian rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Menurut (**Riyanto, 2001**) modal yang diperhitungkan hanya modal yang bekerja didalam (*operating capital assets*). Sedangkan modal perusahaan yang ditanamkan pada perusahaan lain atau yang ditanam dalam effect (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Menurut (**Riyanto, 2001**) demikian pula laba yang diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomis hanya laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu disebut dengan laba usaha (*net operating income*). Sedangkan yang diperoleh dari usaha-usaha di luar di perusahaan atau dari effect (misalnya deviden, kupon dan lain-lain).

Menurut (**Munawir, 2004**) apabila suatu perusahaan mempunyai rentabilitas ekonomis yang rendah maka akan menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

1. Adanya over investment dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
2. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
3. Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
4. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

Menurut (**Riyanto, 2001**) secara teoritis konsep tentang faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi pada perusahaan ada dua, yaitu:

a. *Profit Margin*

Menurut (**Riyanto, 2001**) Profit margin yaitu perbandingan antara “ *net operating income* “ dengan “*net sales*”, yang mana perbandingan dinyatakan dalam persentase, yaitu dengan rumus :

$$PM = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Menurut (**Riyanto, 2001**) dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum), yang dinyatakan dalam persentase dari *net sales*..

Menurut (**Riyanto, 2001**) dengan demikian dapat dikatakan manfaat dari analisis *profit margin* dimaksudkan adalah untuk

mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan

Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profit margin adalah besarnya keuntungan operasi yang merupakan selisih dari *net sales* yang berguna untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dihubungkan dengan *net sales*.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi *profit margin* terdiri atas dua yaitu *net operating income* dan *net sales*, karena kedua unsur tersebut merupakan pembentuk ratio *profit margin*.

b. *Turnover of Operating Assets*

Menurut **(Riyanto, 2001)** *turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

Menurut **Munawir (2004)** perputaran aktiva atau operating assets turnover adalah ratio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan bersih yang diperoleh dalam periode tersebut.

Sedangkan menurut **(Riyanto, 2001)** manfaat dari analisis *operating assets turnover* adalah untuk mengetahui efisiensi perusahaan

dengan melihat pada kecepatan perputaran operating assets dalam periode tertentu.

Dari kedua pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan operating asset turnover adalah ratio antara jumlah penjualan bersih dengan jumlah aktiva usaha atau operasi yang menunjukkan kecepatan berputarnya *operating assets* dalam periode tertentu.

Hasil akhir dari percampuran kedua ratio efisiensi tersebut akan menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis, dimana semakin tinggi ratio *profit margin* atau *assets turnover* ataupun keduanya, maka akan mengakibatkan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis.

Hubungan antara *profit margin* dan *operating assets turnover* terhadap rentabilitas ekonomis dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\frac{\text{NOI}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{NOA}} = \frac{\text{NOI}}{\text{NOA}}$$

Dengan perhitungan tersebut maka muncul suatu hubungan yang penting antara *profit margin* dengan total *assets turnover ratio* yaitu ratio penjualan dibagi total aktiva. Dari hubungan tersebut maka dapatlah diketahui bahwa tingkat rentabilitas ekonomis suatu perusahaan ditentukan oleh:

1. Ratio laba terhadap penjualan atau *profit margin*
2. Ratio penjualan terhadap total aktiva atau perputaran aktiva.

Menurut(Riyanto, 2001) berdasarkan kedua hal tersebut, maka besarnya rentabilitas ekonomis atau earning power dalam suatu priode tertentu dalam suatu perusahaan dapat diperbesar dengan usaha berikut:

a. Memperbesar *Profit Margin*

Besar kecilnya *profit margin* pada setia transaksi *sales* ditentukan oleh dua faktor yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales* atau dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expanses*.

Dengan demikian maka ada dua alternatif dalam usaha memperbesar profit margin, yaitu:

1. Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu dusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan *sales* harus lebih besar dari pada *operating expenses*. Perubahan besarnya *sales* dapat disebabkan karena penambahan harga penjualan per unit apabila volume *sales* dalam unit tertentu (tetap), atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan per unit produk tertentu.

Pengertian menaikkan tingkat sales disini dapat berarti memperbesar pendapatan dari sales dengan jalan:

- a. Memperbesar volume sales unit pada tingkat harga penjualan tertentu.
 - b. Menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas sales dalam unit tertentu.
2. Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan operating expenses yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar dari pada berkurangnya operating expenses yang lebih sebanding maka akibatnya profit marginnya makin besar.

b. Mempertinggi *Turnover of Operating Assets*

Tinggi rendahnya operating assets turnover selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor, yaitu net sales dan operating assets.

Dengan jumlah operating assets tertentu, makin besarnya jumlah sales selama periode tertentu mengakibatkan tinggi rendahnya turnover. Demikian pula halnya, luas sales tertentu dengan naik kecilnya operating assets akan mengakibatkan makin tinggi turnovernya.

Dengan demikian maka operating asset turnover dapat dipertinggi dengan dua cara, yaitu :

1. Dengan menambah modal usaha (operating assets) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales sebesar-besarnya.
2. Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa untuk mempertinggi rentabilitas ekonomis adalah dengan cara :

1. Memperbesar profit margin
2. Mempertinggi operating assets turnover

Sedangkan pendapat lainnya mengemukakan bahwa untuk mempertinggi rentabilitas ekonomis dapat dilakukan antara lain dengan cara :

1. Mengusahakan penjualan lebih besar dari pada kenaikan biaya operasi.
2. Mengusahakan penurunan penjualan dengan harapan hal ini disertai dengan turunnya biaya operasinya jauh lebih besar.
3. Dengan menurunkan penjualan bersih dengan harapan assets dapat turun lebih besar.
4. Mengusahakan kenaikan profit margin dan sekaligus kenaikan turnover of operating assets (perputaran assets operasi).

II.2.2 Rentabilitas Modal Sendiri

Menurut (**Riyanto, 2001**) rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dari

satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut (**Riyanto, 2001**) Laba yang diperhitungkan untuk mengukur rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*. (EAT = *Earning After Tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan. Rumus nya adalah :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kebijaksanaan penggunaan modal, maka perusahaan berpedoman pada rentabilitas modal sendiri, sebab dengan memperhatikan rentabilitas modal sendiri dapat diketahui berapa tingkat laba yang diperoleh dari modal yang ditanamkan.

Dalam perhitungan laba terdapat perbedaan antara rentabilitas ekonomis dengan rentabilitas modal sendiri. Dalam perhitungan rentabilitas ekonomis laba yang diperhitungkan adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, sedangkan laba yang diperhitungkan dalam rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing atau bunga pinjaman dan pajak perseroan.

Penilaian rentabilitas perusahaan bermacam-macam, tergantung laba dan aktiva mana yang akan dibandingkan, apakah yang dibandingkan

itu laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba bersih sesudah pajak (*net operating income*) dibandingkan dengan seluruh aktiva (*total assets*) yang digunakan, ataukah membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal kerja di dalam perusahaan (*operating capital*). Modal yang ditanamkan di perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan kredit), serta laba yang diperoleh dari usaha-usaha di luar perusahaan tidak diperhitungkan dalam rentabilitas ini.

II.2.3 Hubungan antara Rentabilitas Ekonomi dengan Rentabilitas Modal Sendiri

Pengaruh dari perubahan rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai tingkat penggunaan modal asing, secara teoritis dapatlah dikatakan bahwa makin tinggi rentabilitas ekonomis (dengan tingkat bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa dalam keadaan yang demikian suatu perusahaan yang menggunakan modal asing lebih besar akan memperoleh kenaikan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar daripada perusahaan lain yang mempunyai jumlah modal asing yang lebih kecil. (**Riyanto, 2001**).

Sebaiknya dalam situasi ekonomi yang memburuk dimana rentabilitas ekonomi perusahaan pada umumnya menurun, perusahaan yang mempunyai modal asing yang besar akan mengalami penurunan

rentabilitas modal sendiri yang lebih besar daripada perusahaan lain yang mempunyai jumlah modal asing yang lebih sedikit.

Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tidak hanya bagaimana usaha untuk mempertebal laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Berhubungan dengan itu maka usaha-usaha yang harus dilaksanakan sebaiknya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal dari pada laba maksimal. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana cara menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, pertama-tama harus diketahui faktor-faktor apakah yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas.

II.3 Pengertian Modal Asing dan Modal Sendiri

1. Modal Asing/ Utang

Menurut (Riyanto, 2001) modal asing adalah modal yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “Utang” yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing atau utang dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Modal asing atau utang jangka pendek (*short term debt*), yaitu yang jangka waktunya pendek, kurang dari satu tahun. Contohnya seperti: rekening koran (klausal pembatalan, klausul likuiditas

- darurat, klausul pemeriksaan, klausul penerimaan dan pembayaran melalui bank), kredit dari penjual, kredit dari pembeli, kredit wesel.
- b. Modal asing atau utang jangka menengah (*intermediate term debt*), yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun. Contohnya seperti: term loan, leasing (*sale and leaseback, service lease, financial lease*)
 - c. Modal asing atau utang jangka panjang (*long term debt*), yaitu yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun. Contohnya seperti: pinjaman obligasi (obligasi biasa, obligasi pendapatan, obligasi yang dapat ditukarkan), pinjaman hipotik.

2. Modal Sendiri

Menurut (**Riyanto, 2001**) modal sendiri pada dasarnya adalah yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan “dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya”.

Modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal “sumber intern” ialah dalam bentuknya “keuntungan yang dihasilkan perusahaan”. Adapun modal sendiri yang berasal dari “sumber ekstern” ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut **(Riyanto, 2001)** modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas terdiri dari:

1. Modal saham, contohnya seperti: saham biasa, saham preferen (pembagian dividen, pembagian kekayaan), saham kumulatif preferen.
2. Cadangan, contohnya seperti: cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung hal-hal yang tidak diduga sebelumnya.
3. Keuntungan/ laba ditahan (*retained earning*).

II.4 Pengertian Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus ada dalam setiap perusahaan. Tanpa laporan keuangan tidak akan bisa diketahui gambaran aktivitas serta kondisi keuangan yang dicapai perusahaan pada waktu tertentu.

“Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca yang perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi-laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan”. **(Munawir, 2004)**.

Pendapat lain mengatakan laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan yang atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah, kreditor, bank atau lembaga keuangan dan pihak lainnya yang berkepentingan. **(Raharjo, 2002).**

Sedangkan menurut Myer, laporan keuangan adalah : “dua daftar yang disusun oleh akuntansi pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan)” **(Myer, 2003).**

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah merupakan bagian dari kegiatan suatu perusahaan yang berfungsi sebagai informasi untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dari aktivitas perusahaan yang dicatat oleh bagian pembukuan. Hasil tersebut dijadikan dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan guna menetapkan kebijaksanaan finansialnya dimasa yang akan datang dan juga sebagai dasar untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

II.4.1 Kegunaan Laporan Keuangan

Seperti telah dijelaskan di atas, bawa laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan atas hasil usaha dari perusahaan secara keseluruhan yang disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba-rugi. Tetapi kenyataannya bahwa laporan keuangan ini hanya memberikan gambaran tentang keuangan yang bersifat kuantitatif, yaitu disajikan dalam bentuk angka-angka saja. Karenanya untuk menginterpretasikan hasil dari laporan keuangan tersebut diperlukan suatu proses analisis. Untuk membahas tentang proses analisis ini, akan dijelaskan pembahasan berikutnya.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan ini adalah sebagai berikut (**Tjitrasidojo, 2002**) :

- a. Pimpinan perusahaan
- b. Badan-badan pemerintah
- c. Trade association
- d. *Commodity and security exchange*
- e. Para investor
- f. Bank dan kreditur lain
- g. Buruh perusahaan dan perkumpulan buruh

Adapun tujuan dari penggunaan laporan keuangan adalah:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, dan modal suatu perusahaan.

- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban), suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menafsir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban perusahaan, seperti mengenai informasi, mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan, seperti informasi kebijakan yang dianut perusahaan.

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip-prinsip, metode, kualifikasi, serta syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi disamping harus memperhatikan keterkaitan antara masing-masing laporan tersebut, hal ini sangat penting diperhatikan karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan merupakan sasaran yang mengarahkan dan harus dipakai sebagai pedoman dalam menyelenggarakan akuntansi.

II.4.2 Analisa Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Diantara alat-alat analisa keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah metode analisa dengan menggunakan perhitungan atau data-data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca dan laba-rugi.

Analisa rasio merupakan salah satu untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan serta potensi kemajuan dari suatu perusahaan. Melalui analisa rasio ini akan dapat ditentukan tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisa keuangan karena dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut **Sawir (2005)** untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipergunakan adalah ratio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam ratio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Analisa ratio keuangan akan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang akan menggunakannya. Bagi sebuah bank yang akan

memberikan kredit jangka pendek maka bank tersebut akan lebih cenderung melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar utang jangka pendeknya. Dan apabila seorang investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan maka ia akan melihat ratio profitabilitas dan aktivitas perusahaan.

2. Bentuk-bentuk Ratio Keuangan

Menurut (Margaretha, 2005) Ratio merupakan perbandingan unsur-unsur (elemen-elemen atau pos-pos dari laporan keuangan.

Adapun jenis-jenis ratio keuangan yaitu:

1. *Liquidity ratio* yaitu, ratio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancarnya.
2. *Asset manajemen ratio* yaitu ratio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.
3. *Debt manajemen ratio* mengungkapkan sampai sejauh mana perusahaan dibiaya oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang.
4. *Profitabilitas ratio*, menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba).
5. *Market value ratio*, merupakan ratio yang meningkatkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai buku perusahaan.

Tujuan pokok dari analisa ratio keuangan sebagai bagian dari pekerja detektif yang mencoba melakukan evaluasi bagaimana suatu perusahaan berprestasi dan bagaimana menempatkan posisinya dimasa yang akan datang. Analisa ratio keuangan sebaiknya tidak dikerjakan secara mekanis tetapi harus dipertimbangkan sebagai bagian dari proses evaluasi yang lebih luas.

Menurut (**Brigham & Houston, 2006**) analisis ratio digunakan oleh tiga kelompok utama yaitu:

1. Manajer

Manajer yang menerapkan ratio untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.

2. Analisis Kredit

Termasuk petugas bank dan analisis peringkat obligasi yang menganalisis ratio-ratio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya.

3. Analisis Saham

Tertarik pada efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan. Meskipun analisis ratio dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan operasi perusahaan. Namun di dalam terdapat masalah dan keterbatasan yang memerlukan kehati-hatian dan pertimbangan.

Menurut (**Sawir, 2005**) laporan keuangan memiliki keterbatasan yaitu:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.

- b. Disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan pikiran.

Sedangkan **Samryn (2002)** menambahkan penyebab keterbatasan analisis ratio keuangan adalah adanya fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman, baik yang disebabkan faktor alam maupun perubahan perilaku konsumen.

II.4.3 Manfaat Analisis Ratio Keuangan

Menurut **Riyanto (2001)** ada beberapa jenis ratio keuangan yang bisa digunakan dalam analisis ratio keuangan. Manfaat dari empat ratio keuangan yang bisa dipergunakan yaitu :

- a. *Ratio liquidity* yaitu ratio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan
- b. *Ratio Leverage* yaitu ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva dibiayai oleh hutang.
- c. *Ratio activity* yaitu ratio yang dimaksudkan mengukur sampai seberapa efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.
- d. *Ratio Profitability* yaitu ratio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.

Manfaat yang sebenarnya dari setiap ratio yang ditentukan oleh tujuan spesifik analisis. Ratio-ratio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut.

Dari keterangan di atas terlihat bahwa penggunaan ratio keuangan mempunyai peranan yang cukup penting dalam menyediakan informasi mengenai kinerja usaha dan perkembangan suatu perusahaan.

II.5 Penelitian Terdahulu

(Septina, 2010), dengan judul: analisis struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedua rentabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(Nurhayati, 2009), dengan judul: pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pengujiannya menggunakan *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover*. Hasil penelitian menunjukkan *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dilihat dari semua penelitian terdahulu, profitabilitas/ rentabilitas baik dalam perusahaan maupun perbankan dapat dipengaruhi oleh berbagai estimasi.

II.6 Profit Dalam Konsep Islam

Dalam bahasa arab, laba atau profit berarti pertumbuhan dalam dagang, seperti dalam kitab *Lisanul Arab* jilid II halaman 442 karangan Ibnu Mandzur. (Syahatah, 2001:145)

Dalam surat Al-Baqarah ayat 16 Allah swt berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ()

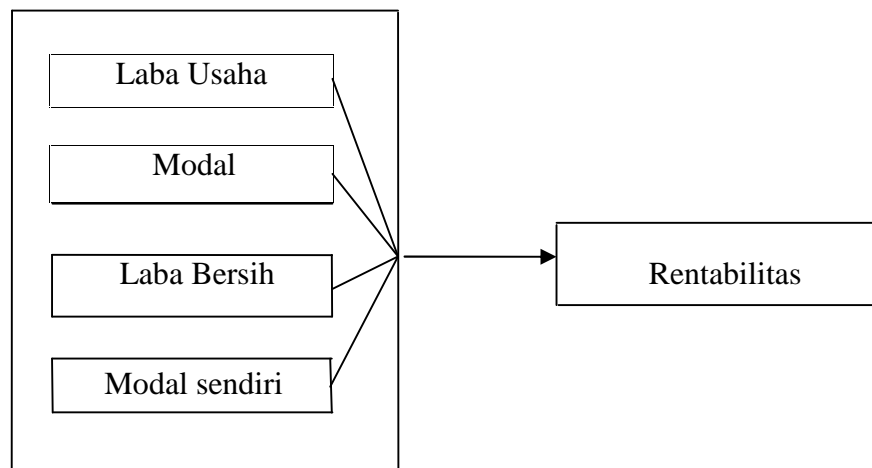
Artinya:

“Mereka inilah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (Al-Baqarah:16)

Ada beberapa penafsiran dari ayat tersebut, seperti dalam tafsir *Qurtubhi al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, yaitu pada firman Allah mendasarkan pengertian laba dagang itu kepada kebiasaan bangsa arab seperti pada ucapan mereka “beruntung daganganmu”. Didalam tafsir *al-Manar* dikatakan bahwa sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) itu lebih memilih kesesatan (*dhalalah*) dari pada petunjuk (*al-huda*) demi suatu keuntungan yang mana mereka yakin bisa mendapatkannya dari orang lain. Bentuknya adalah barter antara kedua belah pihak dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Juga sebagaimana yang terdapat dalam tafsir *Ruhul Ma'ani* karangan Imam al-Alusi tentang tafsir ayat di atas, “Perdagangan itu ialah pengelolaan terhadap modal pokok untuk mencari laba. Laba itu ialah hasil pertambahan pada modal pokok.

II.7 Kerangka Pemikiran

Rentabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dapat dinyatakan dengan presentase. Rentabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Di sini penulis akan menguji rentabilitas ini dengan menggunakan variabel laba usaha, modal, laba bersih dan Modal sendiri.



II.8 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka di atas, maka dapatlah dikemukakan hipotesisnya adalah:

“Diduga laba usaha, modal, laba bersih dan modal sendiri berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

II.9 Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X)
 - a. Laba Usaha (X1)
 - b. Modal (X2)
 - c. Laba Bersih (X3)
 - d. Modal Sendiri (X4)
2. Variabel Terikat (Y)
 - a. Rentabilitas (Y)

II.10 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Laba Usaha (X1) adalah laba yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan		
2	Modal (X2). Modal yang digunakan dalam RE hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (<i>operating capital/assets</i>)		
3	Laba Bersih (X3) yaitu laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak.		
	Modal sendiri (X4) dalam Rentabilitas Modal sendiri adalah Modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.		
4	Rentabilitas (Y) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.	$R = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Ratio

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Head Office yang beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower 27 th floor, Jl. Jend, Sudirman kav, 76-78, Jakarta 12910. Phon (021) 5795-8822, Fax (021) 5793-5960. Home page www.indofood.co.id

III.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan siap digunakan bersumber dari Laporan Tahunan (Annual Report) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yaitu Laporan keuangan 2007-2011.

Adapun data yang diperoleh tersebut antara lain berupa:

1. Sejarah singkat pendirian perusahaan
2. Struktur organisasi perusahaan
3. Laporan Keuangan
4. Hal-hal lain yang bersangkutan dengan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dokumentasi Laporan Tahunan PT. Indofood Sukses

Makmur, Tbk yang bersumber dari Laporan Keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

III.4 Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisa kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang relevan dan mendukung, selanjutnya diambil satu kesimpulan.

BAB IV

GAMBARAN PERUSAHAAN

IV.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Indofood sukses Makmur adalah suatu perusahaan yang berdiri pada tahun 1974, terbentuk dari gabungan 19 pabrik mie instan.

Perusahaan dibentuk pada 14 Agustus 1990 di bawah nama aslinya PT. Pangan Jaya Intikusuma (PJIK), PT. Indofood berkantor pusat di Jakarta yang beralamat Head Office yang beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower 27 th floor, Jl. Jend, Sudirman kav, 76-78, Jakarta 12910 . Didirikan berdasarkan akte pendirian No. 228 oleh Benny Kristiano SH. Setelah digabungkan dengan 18 perusahaan lain di dalam Indofood Group, sesudah itu diubah namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur. Pada bulan Juli 1994 PT. Indofood Sukses Makmur didaftarkan dan membayar penuh saham pada JSX dan SSX.

PT. Indofood memperoleh Pabrik tepung Bogasari pada bulan juli 1995 dan pada bulan januari 1997 diperoleh 80% dari pemilik modal pada perseroan perkebunan kelapa sawit, minyak goreng dan lemak dan perusahaa distribusi. Rapat anggota pemegang saham tahunan perusahaan pada Mei 2001 telah menyetujui saham pembelian kembali program (max 10%) dan ESOP (max 5%).

IV.2 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur

Untuk memenuhi tujuan perusahaan maka diperlukan sebuah organisasi yang merupakan suatu alat atau wadah yang sangat penting untuk menjalankan tugas dan wewenang masing-masing anggota yang terlibat dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Struktur organisasi perusahaan menggambarkan dengan jelas pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi. Selain itu struktur organisasi juga dapat menentukan pekerjaan apa yang harus dikerjakan dan kepada siapa nantinya pekerjaan tersebut harus dipertanggungjawabkan.

Manfaat dari struktur organisasi diantaranya adalah :

1. Para karyawan akan dapat mengetahui dengan cepat mengenai kepada siapa karyawan itu harus diserahkan secara administrasi.
2. Para karyawan dengan senang dan cepat dapat menjawab pertanyaan dari luar perusahaan tentang siapa pimpinan perusahaan tersebut.
3. Para karyawan dengan cepat mengetahui siapa pimpinan perusahaan baik manajer maupun supervisor.

Suatu organisasi yang baik akan memudahkan pimpinan perusahaan dalam melakukan pekerjaan serta memudahkan dalam pengawasan semua aktivitas yang dilaksanakan oleh para tenaga kerja. Maka dalam hal ini perlu diperhatikan hubungan yang sesuai antara penetapan manajemen organisasi dalam mengkoordinir para karyawan dalam melakukan pekerjaannya

dengan terjadinya suatu kerjasama yang harmonis dan mencapai sasaran yang dituju.

Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*) dan Dewan Direksi (*Board of Directors*) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Dewan Komisaris

President Commissioner : Manuel V. Pangilinan

Commissioners : - Benny Setiawan Santoso
- Edward A. Tortorici
- Ibrahim Risjad
- Albert Del Rosario
- Robert C. Nocholson
- Graham L. Pickles

Independent Commissioner : - Drs. Utomo Josodirdjo
- Torstein Stephansen
- Prof. DR. Wahjudi Prakarsa

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

: Board of Directors

President Director : - Anthoni Salim

Vice President Director : - Cesar M. Dela Cruz
- Fransiscus Welirang
- Darmawan Sarsito (Kevin Sietho)

Independent Commissioner : - Aswan Tukiaty
- Taufik Wiraatmaja

- Djiko Wibowo
- Tjhe The Fie (Ythomas Tjhe)
- Philip Suwardi Purnama
- M. P Sibarani

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Adapun fungsi-fungsi yang terdapat dalam struktur organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris (*Board of Commisioner*)

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Menyelia dan memberikan nasehat kepada direksi dalam menjalankan bisnis perusahaan.
- b. Mengadakan pertemuan rutin guna membahas kinerja perusahaan.
- c. Bertanggung jawab atas fungsi pengawasan terhadap jalannya perusahaan yang dipimpin oleh direksi.
- d. Memastikan bahwa direksi perseroan telah menjalankan tugas sebagaimana mestinya, sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal.

2. Dewan Direksi

Yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Memimpin dan menentukan arah, strategi dan kebijaksanaan perusahaan.
- b. Melakukan pengawasan internal seperti pengawasan operasional, keuangan dan pengelolaan perusahaan.

- c. Bertanggung jawab atas pelaksanaan strategi usaha dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.
- d. Memastikan tersedianya sumber daya dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk memelihara nilai aktiva dan mengelola jalannya perusahaan secara efektif.

Dalam menjalankan kegiatan operasional Dewan Direksi dibantu oleh :

- a. Sekretaris (*Corporate Secretary*)

Merupakan unsur yang bertugas menerima laporan dan mencatat laporan dari bawahan, memberikan hasilnya pada atasan.

- b. Para Investor (*Investor Relation*)

Merupakan para pemegang saham yang mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pengelolaan dan pencapaian tujuan perusahaan.

- c. Bagian Penganggaran dan Perencanaan

Merupakan departemen yang membuat perencanaan dan penganggaran untuk menjalankan operasional perusahaan.

- d. Badan Hukum Resmi (*Corporate legal*)

Merupakan departemen yang membantu dewan komisaris memberikan arahan kepada direksi agar tidak bertentangan dengan peraturan yang telah dibuat oleh BAPEPAM.

IV.3 Aktivitas Perusahaan

PT. Indofood sukses Makmur Tbk adalah perusahaan pokok yang memproses makanan di Indonesia, dengan penguasaan pasar domestik terkemuka. Produknya mencakup mie instan, tepung trigu, minyak goreng,

makanan bayi dan makanan-makanan kecil. Indofood juga menghasilkan produk bumbu makanan.

Sekarang ini Indofood adalah pabrik mie instan yang paling besar. Indofood memiliki jaringan distribusi yang paling besar di Indonesia.

Produk perusahaan di pasar keseluruhan Indonesia melalui fasilitas produksi dan suatu jaringan distribusi yang mempercayai perusahaan. Fasilitas produksi untuk mie instant tertentu terdiri dari beberapa bangunan pabrik yang tempat utamanya di Indonesia. Mencakup Pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Sumatra, kemudian dibagikan sampai ke cabang Indofood, mencakup PT. Indomarco Adi Prima (Indomarco), perusahaan distributor nasional, dan di atas 300 distributor mandiri dan sub distributor. Tepung dihasilkan dua tempat penggilingan, terletak di Jakarta dan yang lainnya di Surabaya. Perusahaan perkebunan kelapa sawit memproduksi kira-kira 300.000 ton minyak kelapa sawit kasar di dalam pembuatan minyak goreng dan lemak pada tahun ini. Fasilitas produksi untuk minyak goreng dan lemak terdiri dari dua bangunan pabrik, yang terletak di Jakarta dan Surabaya. Fasilitas produksi perusahaan untuk bumbu makanan terletak di Cibitung dan Semarang, dan untuk makanan bayi di Padalarang Jawa Barat.

Perusahaan produksi Bakmi dijual di bawah Indomie, Supermie, Sarimi, dan Sakura dan mengendalikan 88% penjualan mie instan tertentu di Indonesia. Perusahaan juga menghasilkan bumbu indofood, dan kuah kedelai di bawah Indofood dan merek piring lombok. Lini produk lain yang

mencakup Chiki, Chitato, Cheetos, dan makanan ringan Jets, Sun dan makanan bayi Promina. Perusahaan mempunyai 3 operasi langsung, yaitu :
Mie instant, bumbu makanan, dan pabrik tepung Bogasari, didukung oleh 18 cabang (dengan kepemilikan 51% sampai 100 orang).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas.

V.1 Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dan umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva, ataukah yang akan dibandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dengan adanya macam-macam cara

dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

V.2 Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Modal yang diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*Operating capital/assets*). Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan yaitu yang disebut laba usaha (*Net Operating Income*).

Tabel V.1 Perkembangan Rentabilitas Ekonomi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2007-2011.

Tahun	Laba Usaha (Rp)	Modal (Rp)	RE (%)
2007	2.876.440	29.706.895	9,6
2008	4.341.476	39.594.264	10,9
2009	4.623.707	40.382.953	11,4
2010	6.296.063	47.275.955	13,3
2011	6.851.019	53.585.933	12,8

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tabel di atas adalah tabel perkembangan rentabilitas ekonomi. Terlihat bahwa hasil perkembangannya selama lima tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Sedangkan dalam teori mengatakan bahwa semakin

tinggi tingkat rentabilitas ekonomi maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

V.2.1 Cara Mempertinggi Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Dalam literatur Anglosax pada umumnya digunakan istilah “*Earning Power*” untuk pengertian rentabilitas ekonomi meskipun cara perhitungannya sedikit berbeda.

Bagaimana tingkat rentabilitas dapat dipertinggi?. Dalam hal ini yang harus diketahui adalah faktor-faktor apakah yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi/ *earning power*.

Tinggi rendahnya *earning power* ditentukan oleh 2 faktor yaitu:

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*”, dengan rumus:

$$PM = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

2. *Turn of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha). Yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu. *turnover* tersebut dapatlah ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*,

sedangkan *operating assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Hasil akhir dari percampuran kedua ratio efisiensi tersebut akan menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis, dimana semakin tinggi ratio profit margin atau assets turnover ataupun keduanya, maka akan mengakibatkan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis.

Hubungan antara *profit margin* dan *operating assets turnover* terhadap rentabilitas ekonomis dapat digambarkan sebagai berikut:

Profit Margin x Operating Asset Turnover = Earning Power

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Asset}}$$

Hubungan *Profit Margin* dengan *Turnover of Operating Assets* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tabel V.2 Profit Margin PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

THN	Net Operating Income	Net Sales	Profit Margin (%)
2007	2.876.440	27.585.304	10,4
2008	4.341.476	38.799.279	11,2
2009	4.623.707	37.397.319	12,7
2010	6.296.063	38.403.360	16,4
2011	6.851.019	45.332.256	15,1

Tabel di atas adalah tingkat *profit margin* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama lima tahun dari 2007-2011. *Profit margin* ini diperoleh dari *net operating income* dibagi dengan *net sales*. Tahun

2007 sampai 2010 mengalami peningkatan, namun ditahun 2011 mengalami penurunan.

Tabel V.3 *Operating Asset Turnover* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

THN	Net Sales	Net Operating Asset	Operating Assets Turnover
2007	27.585.304	29.706.895	0,92
2008	38.799.279	39.594.264	0,97
2009	37.397.319	40.382.953	0,93
2010	38.403.360	47.275.955	0,81
2011	45.332.256	53.585.933	0,85

Sumber: data olahan

Tabel di atas adalah tabel *Operating Asset Turnover* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Operating Asset Turnover* ini diperoleh dari *net sales* dibagi dengan *net operating asset*. Dalam masa lima tahun mengalami fluktuasi.

Tabel V.4 *Earning Power* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

THN	Net Operating Income	Net Operating Asset	Earning Power (%)
2007	2.876.440	29.706.895	9,7
2008	4.341.476	39.594.264	10,9
2009	4.623.707	40.382.953	11,4
2010	6.296.063	47.275.955	13,3
2011	6.851.019	53.585.933	12,8

Sumber: data hasil olahan

Tabel di atas adalah tabel *earning power* atau rentabilitas ekonomi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dimana tabel ini menggambarkan hubungan *profit margin* dengan *operating asset turnover*.

Pada tahun 2007 besarnya rentabilitas ekonomi atau *earning power* adalah 9,7%, pada tahun 2008 sebesar 10,9% itu artinya mengalami kenaikan. Lalu ditahun 2009 sebesar 11,4%, tahun 2010 rentabilitas ekonomi sebesar 13,3% dan ditahun 2011 mengalami penurunan menjadi 12,8%. Ini menggambarkan hasil yang berfluktuasi.

Oleh karena besarnya *earning power* dalam suatu priode tertentu dapat diperbesar dengan memperbesar “*profit margin*” atau “*operating assets turnover*”, masing-masing atau kedua-duanya, maka penting untuk dapat mengetahui bagaimana cara-cara untuk memperbesar baik *profit margin* maupun *turnover of operating assets*.

V.2.2 Usaha Untuk Memperbesar Profit Margin

Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi sales ditentukan oleh 2 (dua) faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah operating expenses tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*nya. Dengan demikian maka ada dua alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin*, yaitu:

1. Dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-

besarnya, atau dengan kata lain, tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*. Perubahan besarnya *sales* dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume sales dalam unit sudah tertentu (tetap), atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan per unit produk sudah tertentu. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pengertian menaikkan tingkat sales di sini dapat berarti memperbesar pendapatan dari sales dengan jalan:

- a. Memperbesar volume sales unit pada tingkat harga penjualan tertentu, atau
- b. Menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas sales dalam unit tertentu.

Sebagai contoh: menaikkan *sales* relatif lebih besar daripada kenaikan *operating expenses*.

PT. Indofood sukses Makmur Tbk, semula mempunyai *net sales* setahun yaitu tahun 2009 sebesar Rp.37.397.319,00 dapat dinaikkan menjadi Rp.45.500.000,00 Sedangkan *operating expenses*/ biaya usaha semula adalah Rp.5.437.400,00 Untuk dapat menambah *sales* tersebut diperlukan tambahan biaya usaha sebesar Rp.1.000.000,00 sehingga biaya usaha menjadi Rp.6.437.400,00. Setelah ada tambahan *sales* dan biaya usaha maka *net operating income* yang diperoleh perusahaan tersebut adalah Rp.39.062.600,00 yaitu Rp.45.500.000,00 – Rp.6.437.400,00 sehingga ada tambahan

laba sebesar Rp.7.102.681,00. *Profit Margin* sesudah ada kenaikan *sales* sebesar:

$$\frac{39.062.600}{45.500.000} \times 100\% = 85,8\%$$

Profit margin sebelum ada kenaikan *sales* adalah:

$$\frac{(37.397.319 - 5.437.400)}{37.397.319} \times 100\% = \frac{31.959.919}{37.397.319} = 85,4\%$$

2. Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari *sales*. Meskipun jumlah *sales* selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya *operating expenses* yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa *profit margin*nya makin besar.

Contoh : menurunkan *operating expenses* relatif lebih besar daripada berkurangnya *sales* tahun 2009.

Net sales sebesar Rp.37.397.319,00 berkurang menjadi Rp.36.397.319,00 dan berkurangnya *sales* ini disertai dengan usaha menekan biaya-biaya, yang mana biaya usaha awalnya adalah sebesar Rp.5.832.749,00 menjadi Rp.3.832.749,00. Dengan demikian maka berkurangnya *sales* adalah Rp.1.000.000,00 yaitu Rp.37.397.319,00 – Rp.36.397.319,00, sedangkan *operating expenses* berkurang Rp.2.000.000,00 yaitu Rp.5.832.749,00 – Rp.3.832.749,00.

Net operating income setelah berkurangnya *sales* adalah Rp.32.564.670 yaitu Rp.36.397.319,00 – 3.832.749,00.

$$\text{Profit marginnya} = \frac{32.564.670}{36.397.319} \times 100\% = 89\%$$

Dimana *profit margin* semula adalah 85,4%

V.2.3 Usaha untuk mempertinggi Turnover of Operating Assets

Tinggi rendahnya *operating assets turnover* selama periode tertentu ditentukan oleh 2 (dua) faktor, yaitu “*net sales*” dan “*operating assets*”. Dengan jumlah *operating assets* tertentu, makin besarnya jumlah *sales* selama periode tertentu mengakibatkan makin tingginya “*turnover*”nya. Demikian pula halnya, luas *sales* tertentu dengan makin kecilnya “*operating assets*” akan mengakibatkan makin tinggi “*turnover*”nya.

Dengan demikian maka “*operating assets turnover*” dapat dipertinggi dengan 2 (dua) cara:

1. Dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.

Contoh : usaha mempertinggi “*operating assets turnover*” dengan memperbesar *sales* relatif lebih besar daripada tambahannya “*operating assets*”

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang semula pada tahun 2009 menghasilkan *sales* sebesar Rp.37.397.319,00 bekerja dengan *operating assets* sebesar Rp.40.382.953,00 kemudian setelah *sales*

diperbesar menjadi Rp.45.500.000,00 *operating asset*nya bertambah dengan Rp.3.500.000,00 sehingga menjadi Rp.43.882.953,00.

Operating assets turnover sesudah ada kenaikan *sales* adalah :

$$\frac{45.500.000}{43.882.953} = 1,03x$$

Operating assets turnover sebelum ada kenaikan *sales* adalah :

$$\frac{37.397.319}{40.382.953} = 0,92x$$

Perbandingan tambahan *sales* dengan tambahan *operating assets* harus lebih tinggi daripada perbandingan *sales operating assets* semula. Perbandingan *sales* dengan *operating assets* semula adalah $37.397.319 : 40.382.953 = 1,03 : 1$. Perbandingan tambahan *sales* dengan tambahan *operating assets* = $8.102.681 : 3.500.000 = 2,3x$. Apabila tambahan *sales* tetap dalam perbandingan yang sama, maka tidak akan menaikkan *turnover*nya.

2. Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

Contoh : usaha mempertinggi "*operating assets turnover*" dengan mengurangi *sales*.

Pada tahun 2009 PT. Indofood semula bekerja dengan *operating assets* sebesar Rp.40.382.953,00 dan menghasilkan *sales* selama setahun Rp.37.397.319,00. Kemudian *sales* berkurang dengan Rp.1.000.000,00 sehingga menjadi Rp.36.397.319,00. Berkurangnya

sales dapat disertai dengan pengurangan *operating assets* dengan Rp.3.000.000,00 sehingga menjadi Rp.37.382.953,00 *turnover*nya sesudah pengurangan *sales* adalah

$$\frac{36.397.319}{37.382.953} = 0,97x, \text{ di mana } \textit{turnover} \text{ semula adalah } 0,92x.$$

Perbandingan berkurangnya *sales* dan *operating assets* di sini harus lebih kecil daripada perbandingan semula untuk dapat menghasilkan *turnover* yang lebih tinggi. Perbandingan pengurangan *sales* dengan pengurangan *operating assets* adalah:

$$1.000.000 : 3.000.000 = 1/3$$

Mengenai hubungan antara *earning power*, *profit margin* dan *assets turnover*, atau lebih luasnya hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya *earning power* dapat dilihat pada gambar V.2.3. berdasarkan data finansial di bawah ini.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Neraca per 31 Desember 2009

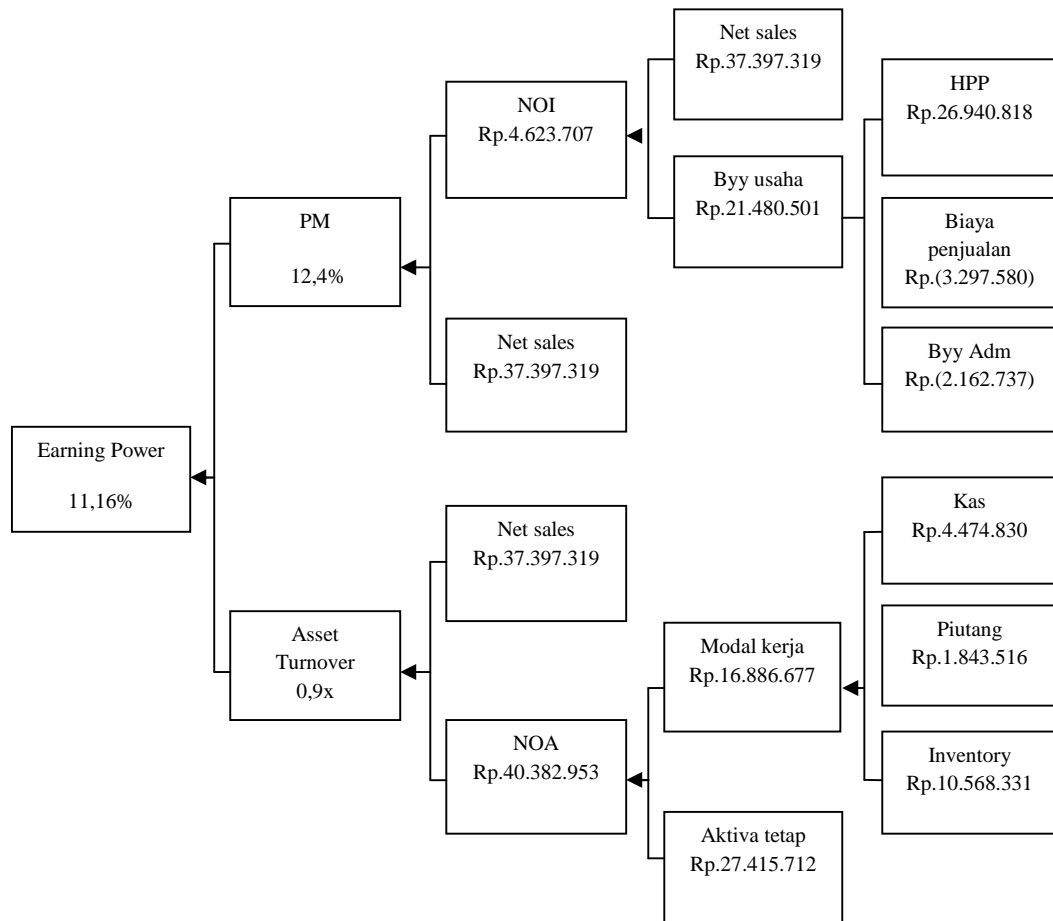
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas	Rp. 4.474.830	utang bank	Rp.5.017.603
Invest jangka pendek	Rp. 331.330	utang trust	Rp. 363.756
Piutang	Rp. 1.843.516	utang usaha	Rp.1.686.618
Pihak berelasi	Rp. 112.650	utang bukan usaha	Rp. 783.524
Bukan usaha	Rp. 340.307	byy masih harus dibayar	Rp. 1.326.468
Persediaan	Rp. 5.117.484	utang pajak	Rp. 629.569
Uang muka	Rp. 253.832	utang jangka panjang	
Pajak	Rp. 271.422	yang jatuh tempo	Rp. 1.340.991
Beban tanaman	Rp. 112.613	Total utang lancar	Rp.11.148.529
Aset lancar lainnya	Rp. 109.256		
Jumlah aktiva lancar	Rp.12.967.241		
Aktiva Tetap		Utang jangka panjang	
Tagihan pajak	Rp. 630.856	utang bank jatuh tempo	Rp. 6.242.949
Piutang neto	Rp. 498.137	utang obligasi	Rp. 4.313.910
Aset pajak tangguhan	Rp. 348.599	utang pembelian	Rp. 10.433

Penyertaan	Rp. 31.640	utang sewa	Rp. 1.039
Tanaman perkebunan	Rp. 3.692.003	Total utang tetap	Rp.10.568.331
Tanaman belum- ada hasil	Rp. 2.027.025	Ekuitas/modal sendiri	
Aset tetap	Rp.10.796.021	modal saham	Rp. 878.043
Beban tangguhan	Rp. 494.288	agio saham	Rp. 1.497.733
Goodwill	Rp. 4.387.760	selisih nilai transaksi	Rp. -975.484
Aset tak berwujud	Rp. 2.464.910	laba yang belum	
Aset tetap lain	Rp. 2.044.473	Terealisasi	Rp. 250.167
Total aset tetap	Rp.27.425.712	selisih perubahan ekuitas	Rp. 1.507.588
Total aset	Rp.40.382.953	selisih kurs	Rp. 5.880
		Saldo laba	Rp. 6.991.568
		Sub total	Rp. 10.155.496
		Kepentingan lain	Rp. 5.340.677
		Total ekuitas	Rp. 15.496.172
		Total utang dan ekuitas	Rp. 40.382.953

Laporan Laba Rugi selama tahun 2009

Penjualan neto	Rp.37.397.319
Harga pokok penjualan	Rp.26.940.818
Laba bruto.....	Rp.10.456.501
Beban usaha	Rp. 5.832.794
Laba usaha	Rp. 4.623.707
Bunga	Rp -
Laba sebelum pajak	Rp. 4.063.813
Pajak penghasilan dan pendapatan lain	Rp. 1.337.504
Laba bersih.	Rp. 2.726.309

Gambar V.1 Hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya *Earning Pow*



V.3 Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau juga sering dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba

yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

Tabel V.5 Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2007-2011

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	RMS (%)
2007	980.357	7.190.549	13,6
2008	1.034.389	8.498.749	12,1
2009	2.726.309	15.496.172	17,6
2010	4.016.793	24.852.838	16,2
2011	5.017.426	31.610.225	15,9

Tabel di atas adalah gambaran perkembangan rentabilitas modal sendiri selama lima tahun, dari tahun 2007 sampai 2011. Perkembangan rentabilitas modal sendiri mengalami fluktuasi. Tahun 2007 rentabilitas modal sendiri sebesar 13,6%, tahun 2008 sebesar 12,1% dan tahun 2009 mengalami kenaikan sangat memuaskan menjadi 17,6%. Lalu ditahun 2010 rentabilitas mengalami penurunan sebesar 16,2%, lalu ditahun 2011 mengalami penurunan lagi menjadi 15,9%. Tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh penggunaan modal asing.

Ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan, penambahan modal asing hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) terhadap modal sendiri.

Penambahan modal asing hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap sendiri apabila “*rate of return*” daripada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa tambahan modal asing itu hanya dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri. Sebaliknya penambahan modal asing akan memberikan efek finansial yang merugikan terhadap modal sendiri apabila “*rate of return*” daripada tambahan modal asing tersebut lebih kecil daripada bunganya. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa tambahan modal asing tidak dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih kecil daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri.

Contoh : Penambahan modal dalam rentabilitas modal sendiri.

PT. Indofood selama tahun 2009 bekerja dengan modal usaha (*operating capital/assets*) sebesar Rp.15.496.172,00 dan semuanya terdiri dari modal sendiri. Selama tahun tersebut diperoleh laba usaha sebesar Rp.4.623.707,00. Kemudian dalam tahun 2010 diadakan perluasan usaha di mana dibutuhkan tambahan modal sebesar Rp.9.356.666,00 dan laba usaha yang diperoleh dalam tahun 2010 sebesar Rp.6.296.063,00. Pajak penghasilan ditetapkan sebesar 40%.

Pertama-tama yang harus diketahui adalah berapa besarnya “*rate of return*” daripada tambahan modal tersebut. Tambahan modal sebesar Rp.

9.356.666,00 adalah $1/1,7$ -nya jumlah modal seluruhnya setelah ada perluasan, yaitu Rp.24.852.838,00. Laba yang diperoleh sesudah ada perluasan adalah Rp.6.296.063,00. Mengingat bahwa tambahan modal adalah $1/2,7$ dari modal seluruhnya, maka bagian laba yang menjadi haknya juga $1/2,7$ dari jumlah laba, yaitu $1/2,7 \times \text{Rp.6.296.063} = \text{Rp.2.331,875,00}$. Dengan demikian maka "*rate of return*" daripada tambahan modal =

$$\frac{2.331.875}{9.356.666} \times 100\% = 25\%$$

Rate of return ini selalu sama dengan tingkat rentabilitas ekonominya sesudah diadakan perluasan yaitu :

$$\frac{6.296.063}{24.852.838} \times 100\% = 25\%$$

Sekarang bagaimana efek penambahan modal asing terhadap rentabilitas modal sendiri?. Hal ini tergantung pada tingkat bunganya. Apabila tingkat bunganya lebih kecil dari "*rate of return*" tersebut maka penambahan modal asing akan mempunyai efek finansial yang lebih menguntungkan terhadap modal sendiri daripada dengan tambahan modal sendiri. Demikian pula sebaliknya, apabila tingkat bunga lebih besar dari "*rate of return*"-nya akan mempunyai efek yang merugikan.

Contoh: Tingkat bunga modal asing = 23%

(tingkat bunga < *rate of return*)

Dengan tambahan:

	Modal Asing	Modal Sendiri
Laba usaha sesudah perluasan	Rp. 6.296.063	Rp.6.296.063
Bunga : 23% x Rp.9.356.666	<u>Rp. 252.033</u>	<u>-</u>
	Rp. 6.044.030	Rp .6.296.063
Pajak penghasilan 40%	<u>Rp. 217.612</u>	<u>Rp. 2.518.425</u>
Laba Neto	Rp. 5.826.418	Rp. 3.777.638
Jumlah modal sendiri	Rp.15.466.172	Rp.24.852.838
Jumlah modal asing	Rp. 9.356.666	-
	5.826.418	3.777.638
Rentabilitas modal sendiri	$\frac{\quad}{15.466.172} \times 100\%$	$\frac{\quad}{24.852.838} \times 100\%$
	= 37,7%	=15 %

Rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing (37,7%) lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri (15%), dengan demikian lebih menguntungkan tambahan modal itu dipenuhi dengan modal asing. Tambahan modal asing di sini mempunyai efek menguntungkan terhadap modal sendiri, karena dapat menghasilkan "rate of return" sebesar 25%, sedangkan biaya modal hanya 23%, sehingga ada kelebihan 2%.

Contoh: tingkat bunga = 27%

(tingkat bunga > rate of return)

Dengan tambahan:

	Modal Asing	Modal Sendiri
Laba usaha sesudah perluasan	Rp. 6.296.063	Rp. 6.296.063
Bunga : 27% x Rp.9.356.666	<u>Rp. 2.526.299</u>	<u>-</u>
	Rp. 3.769.764	Rp. 6.296.063
Pajak penghasilan 40%	<u>Rp. 1.507.905</u>	<u>Rp. 2.518.425</u>
Laba Neto	Rp. 2.261.859	Rp. 3.777.638
Jumlah modal sendiri	Rp.15.466.172	Rp. 24.852.838

Jumlah modal asing	Rp. 9.356.666	-
	2.261.859	3.777.638
Rentabilitas modal sendiri	$\frac{\quad}{15.466.172} \times 100\%$	$\frac{\quad}{24.852.838} \times 100\%$
	= 14%	= 15%

Rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing (14%) lebih kecil daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri (15%), dengan demikian dalam hal ini lebih menguntungkan tambahan modal dipenuhi dengan modal sendiri. Tambahan modal asing di sini mempunyai efek yang merugikan terhadap modal sendiri karena *rate of return*nya 25% sedangkan biaya modalnya 27%.

Contoh: tingkat bunga = 25%

(tingkat bunga = *rate of return*)

Dengan tambahan:

	Modal Asing	Modal Sendiri
Laba usaha sesudah perluasan	Rp. 6.296.063	Rp.6.296.063
Bunga : 25% x Rp.9.356.666	Rp. 2.339.166	-
	Rp. 3.956.897	Rp .6.296.063
Pajak penghasilan 40%	Rp. 1.582.758	Rp. 2.518.425
Laba Neto	Rp. 2.374.139	Rp. 3.777.638
Jumlah modal sendiri	Rp.15.466.172	Rp.24.852.836
Jumlah modal asing	Rp. 9.356.666	-
	2.374.139	3.777.638
Rentabilitas modal sendiri	$\frac{\quad}{15.466.172} \times 100\%$	$\frac{\quad}{24.852.836} \times 100\%$
	= 15%	= 15%

Di sini rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing adalah sama dengan rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri yaitu 15%. Dengan demikian dalam keadaan ini kebutuhan tambahan modal dapat dipenuhi baik dengan modal sendiri maupun dengan modal asing.

V.4 Hubungan antara Rentabilitas ekonomi dengan Rentabilitas Modal Sendiri

Pengaruh dari perubahan rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai tingkat penggunaan modal asing, secara teoritis dapatlah dikatakan bahwa makin tingginya rentabilitas ekonomi (dengan tingkat bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa dalam keadaan yang demikian suatu perusahaan yang menggunakan modal asing lebih besar akan memperoleh kenaikan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar daripada perusahaan lain yang mempunyai jumlah modal asing lebih kecil.

Sebaiknya dalam situasi ekonomi yang memburuk di mana rentabilitas ekonomi perusahaan pada umumnya menurun, perusahaan yang mempunyai modal asing yang besar akan mengalami penurunan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar daripada perusahaan lain yang mempunyai jumlah modal asing yang lebih sedikit.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat contoh sebagai berikut:

Ada dua perusahaan, yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Fast Food Indonesia Tbk, yang masing-masing mempunyai jumlah asset

berbeda yaitu PT. Indofood sebesar Rp.40.382.953,00 sedangkan asset PT. Fast Food sebesar Rp.1.041.408.834,00 yang jauh lebih besar. Kedua perusahaan tersebut mempunyai tingkat aktivitas yang sama, mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang sama, dengan tingkat bunga yang sama bagi modal asing yang digunakan.

Namun dalam menggunakan kebijakan finansialnya berbeda, di mana PT. Indofood menggunakan modal asing sebesar 50%, sedangkan PT. Fast Food tidak menggunakan modal asing atau dengan kata lain *leverage factor*-nya adalah 0. Dengan demikian besarnya jumlah utang dan modal sendiri dari kedua perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

	PT. Indofood	PT. Fast Food
Jumlah utang	Rp.20.191.476	Rp.-
Modal sendiri	Rp.20.191.476	Rp.1.041.408.834
Bunga modal =10%		

Bagaimana efek dari penggunaan modal asing terhadap rentabilitas modal sendiri dalam berbagai situasi ekonomi di mana pada setiap situasinya berbeda.

Misalkan ada 5 macam keadaan dengan tingkat rentabilitas yang berbeda yaitu:

- a. Sangat buruk 2%
- b. Buruk 7%
- c. Break-even (*rate of interest = rate of return on asset*)... 9%
- d. Baik 12%
- e. Sangat baik 17%

Berdasarkan data tersebut dapatlah ditentukan besarnya keuntungan usaha untuk masing-masing keadaan bagi kedua perusahaan tersebut yaitu:

1. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

a. Sangat buruk	= 2% x Rp.40.382.953	= Rp. 807.659
b. Buruk	= 7% x Rp.....	= Rp.2.826.806
c. Break even	= 9% x Rp.....	= Rp.3.634.466
d. Baik	= 12% x Rp.....	= Rp.4.845.954
e. Sangat baik	= 17% x Rp.....	= Rp.6.865.102

2. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

a. Sangat buruk	= 2% x Rp.1.041.408.834	= Rp. 20.828.177
b. Buruk	= 7% x Rp.....	= Rp. 72.898.618
c. Break even	= 9% x Rp.....	= Rp. 93.726.795
d. Baik	= 12% x Rp.....	= Rp.124.969.060
e. Sangat baik	= 17% x Rp.....	= Rp.177.039.502

Apabila besarnya pajak penghasilan ditetapkan 50% maka besarnya rentabilitas modal sendiri dari kedua perusahaan tersebut untuk masing-masing keadaan dapatlah dilihat dari perhitungan dalam tabel di bawah ini.

Tabel: V.6 Perhitungan rentabilitas modal sendiri dari kedua perusahaan yang mempunyai *leverage factor* yang berbeda pada tingkat rentabilitas ekonomi yang berbeda

Keterangan	Sangat Buruk	Buruk	Break-even	Baik	Sangat Baik
1. PT.Indofood (<i>leverage factor 50%</i>)	2%	7%	10%	12%	17%
a. Rentabilitas Ekonomi 0%					
b. Jumlah Asset = 40.382.953					
c. Laba usaha (axb)	807.659	2.826.806	4.038.295	4.845.954	6.865.102
d. Bunga (10% x 20.191.477)	2.019.148	2.019.148	2.019.148	2.019.148	2.019.148
e. Laba sebelum pajak	(1.211.489)	807.658	2.019.147	2.826.806	4.845.954
f. Pajak penghasilan (50%)	(605.745)	403.829	1.009.573	1.413.403	2.422.977
g. Laba sesudah pajak	(605.744)	403.829	1.009.573	1.413.403	2.422.977
h. Modal sendiri (Rp. 20.191.476)	(2,99%)	1,99%	4,99%	6,99%	11,99%
i. RMS (g/hx100%)					
2. PT.Fast Food (<i>leverage factor 0%</i>)	2%	7%	10%	12%	17%
a. Rentabilitas Ekonomi 0%					
b. Jumlah Asset = 1.041.408.834					
c. Laba usaha (axb)	20.828.177	72.898.618	104.140.883	124.969.060	177.039.502
d. Bunga	-	-	-	-	-
e. Laba sebelum pajak	20.828.177	72.898.618	104.140.883	124.969.060	177.039.502
f. Pajak penghasilan (50%)	10.414.089	36.449.309	52.070.441	62.484.530	88.519.751
g. Laba sesudah pajak	10.414.089	36.449.309	52.070.441	62.484.530	88.519.751
h. Modal sendiri = (Rp. 1.041.408.834)					
i. RMS (g/hx100%)	1%	3,5%	5%	5,99%	8,5%

Dari perhitungan di atas nampaklah bahwa pada tingkat *break-even rate of return = rate of interest* yaitu pada tingkat rentabilitas ekonomi 10% besarnya rentabilitas modal sendiri dari kedua perusahaan tersebut bisa dikatakan sama yaitu pada PT. Indofood sebesar 4,99% sedangkan PT. Fast Food sebesar 5%, hanya selisih 0,01%.

Dalam situasi ekonomi yang lebih baik di mana rentabilitas ekonominya meningkat dengan tingkatan yang berbeda yaitu:

$$\text{PT. Indofood. } \frac{6,99 - 4,99}{4,99} \times 100\% = 40\%$$

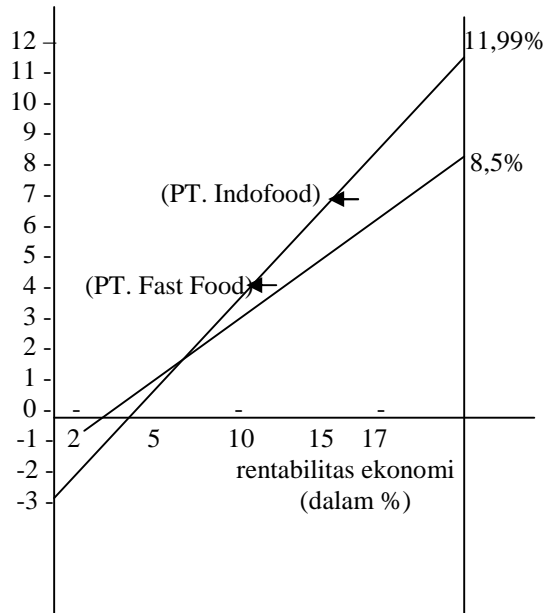
$$\text{PT. Fast Food } \frac{5,99 - 5}{5} \times 100\% = 19,8\%$$

Dari data di atas nampak bahwa PT. Indofood yang menggunakan *leverage factor* sebesar 50% memperoleh kenaikan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar yaitu 40%. Sebaliknya perubahan situasi dari keadaan *break even* ke keadaan buruk, yang lebih menderita adalah PT. Indofood karena mengalami penurunan rentabilitas modal sendiri yang drastis yaitu:

$$\frac{4,99 - 1,99}{4,99} \times 100\% = 60\%$$

Sedangkan PT. Fast Food hanya menurun sebesar 30%.

Gambar V.2 Hubungan antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri dalam berbagai situasi ekonomi



V.5 Hubungan antara Ratio Utang dengan Rentabilitas Modal Sendiri

Besarnya rentabilitas modal sendiri selain dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh ratio utang. Pengaruh rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri selalu positif, artinya makin besar rentabilitas ekonomi selalu mengakibatkan makin besarnya rentabilitas modal sendiri, *ceteris paribus* yaitu kalau faktor-faktor lainnya tetap tidak berubah, misalnya tingkat bunga, tingkat pajak dan ratio utang modal sendiri. Berbeda halnya dengan pengaruh ratio utang terhadap rentabilitas modal sendiri. Pengaruh ratio utang terhadap rentabilitas modal sendiri dapat positif, dapat negatif ataupun dapat tidak mempunyai pengaruh sama sekali.

Pengaruh positif artinya makin besar ratio ini mengakibatkan makin besarnya rentabilitas modal sendiri. Hal ini akan terjadi kalau rentabilitas ekonomi lebih besar daripada tingkat bunga. Contoh dari tabel di atas yaitu dalam keadaan ekonomi yang baik atau sangat baik. Misalnya dalam keadaan yang sangat baik, rentabilitas ekonomi sebesar 17% yang lebih besar dibandingkan tingkat bunga 10%. Dalam keadaan yang demikian perusahaan yang mempunyai ratio utang yang lebih besar akan mempunyai rentabilitas modal sendiri yang lebih tinggi. Dalam contoh tersebut PT. Indofood yang mempunyai ratio utang 50% mempunyai rentabilitas yang tinggi pula. Dalam keadaan yang demikian penggunaan utang memberikan manfaat yang positif.

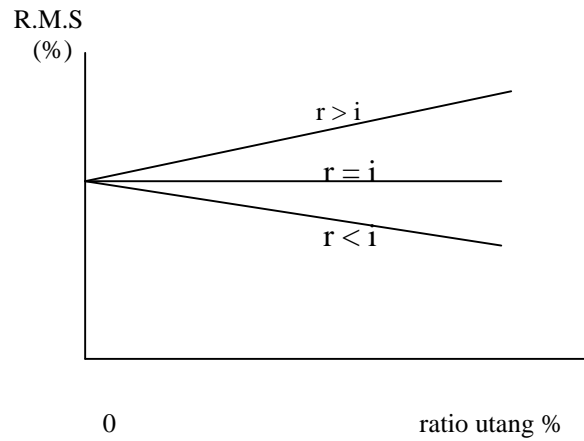
Pengaruh negatif terjadi dalam keadaan ekonomi yang yang sebaliknya, yaitu dalam keadaan rentabilitas ekonomi lebih kecil daripada tingkat bunga. Dalam contoh tersebut ialah dalam keadaan ekonomi yang buruk atau sangat buruk. Misalnya dalam keadaan ekonomi yang buruk, yaitu rentabilitas ekonomi hanya sebesar 7% yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat bunga (10%). Dalam keadaan yang demikian justru perusahaan yang mempunyai ratio utang yang besar akan memiliki rentabilitas modal sendiri yang lebih kecil. Dari contoh tersebut PT. Indofood yang memiliki ratio utang 50% justru memiliki rentabilitas modal sendiri yang kecil yaitu (-2,22%), sedangkan PT. Fast Food yang tidak memiliki ratio utang, memiliki rentabilitas modal sendiri sebesar (1%). Apabila rentabilitas ekonomi besarnya sama dengan tingkat bunga

pinjaman, maka berapapun besarnya ratio utang tidak akan mempengaruhi besarnya rentabilitas modal sendiri. Dalam contoh tersebut ialah dalam keadaan di mana rentabilitas ekonomi dan tingkat bunga persisi sama besarnya yaitu (10%). Dalam keadaan demikian kedua perusahaan tersebut yang mempunyai ratio utang yang berbeda memiliki rentabilitas modal sendiri yang hanya berbeda sedikit sekali yaitu 4,99% dan 5%.

Hubungan antara ratio utang dengan rentabilitas modal sendiri selain terdapat pada hubungan antar perusahaan, hubungan ratio utang dengan rentabilitas modal sendiri juga dapat dilihat di dalam perusahaan itu sendiri. Misalkan PT. Fast Food yang semula mempunyai ratio utang (0%) mempunyai rentabilitas modal sendiri sebesar 8,5% dalam keadaan ekonomi yang sangat baik di mana rentabilitas ekonominya (17%) lebih tinggi daripada tingkat bunga sebesar (10%). Apabila dalam keadaan tersebut PT. Fast Food menggunakan utang sehingga mempunyai ratio utang sebesar 50%, maka rentabilitas sendirinya akan naik menjadi () yang lebih besar dibandingkan semula (8,5%) pada waktu belum menggunakan utang. Sebaliknya apabila dalam keadaan ekonomi yang buruk di mana rentabilitas ekonomi (7%) lebih kecil daripada tingkat bunga (10%), maka PT. Fast Food yang menggunakan utang dengan ratio utang 50% akan mempunyai rentabilitas modal sendiri yang lebih kecil dibandingkan semula (3,5%). Dalam keadaan ekonomi di mana rentabilitas sama dengan tingkat bunga (10%) maka berapapun menggunakan utang, rentabilitas modal sendiri tetap. Dengan demikian maka hubungan ratio utang dengan rentabilitas

modal sendiri di dalam suatu perusahaan dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :

Gambar V.3 Hubungan antara ratio utang dengan rentabilitas modal sendiri di dalam suatu perusahaan



Keterangan:

r = rentabilitas ekonomi

i = tingkat bunga

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu,

1. Rentabilitas Ekonomi

Dalam penilaian rentabilitas ekonomi pada PT. Indofood Sukses Makmur selama lima tahun terhitung tahun 2007-2011 cenderung mengalami peningkatan disetiap tahunnya . Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi tersebut dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu *Profit Margin* dan *Turn of Operating Assets*.

a. *Profit Margin*

Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh 2 faktor yaitu *net sales* dan laba usaha. Dengan demikian ada 2 alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin*, yaitu:

1. Memperbesar volume *sales unit* pada tingkat harga penjualan tertentu
2. Menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas *sales* dalam unit tertentu.

b. *Turn of Operating Assets*

Tinggi rendahnya *operating asset turnover* selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan *operating assets*.

Dengan demikian maka *operating asset turnover* dapat dipertinggi dengan 2 cara, yaitu:

1. Dengan menambah atau mempertinggi modal usaha (*operating asset*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
2. Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating asset* sebesar-besarnya.

2. Rentabilitas modal sendiri

Dalam penilaian rentabilitas modal sendiri pada PT. Indofood Sukses Makmur selama lima tahun terhitung tahun 2007-2011 mengalami fluktuasi. Tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh adanya penambahan modal, baik modal sendiri maupun modal asing.

Ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan, penambahan modal asing hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan terhadap modal sendiri.

3. Hubungan antara Rentabilitas Ekonomi dengan Rentabilitas Modal Sendiri

Pengaruh dari perubahan rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai tingkat penggunaan modal asing, secara teoritis dapatlah dikatakan bahwa makin tingginya rentabilitas ekonomi (dengan tingkat bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri. Penulis

membandingkan dua perusahaan yaitu PT. Indofood yang menggunakan modal asing dan PT. Fast Food tidak menggunakan. Hasilnya dalam keadaan ekonomi yang baik, rentabilitas modal sendiri PT. Indofood lebih tinggi daripada rentabilitas modal sendiri milik PT. Fast Food.

Sebaliknya dalam situasi ekonomi yang memburuk di mana rentabilitas ekonomi perusahaan pada umumnya menurun, PT. Indofood yang mempunyai modal asing mengalami penurunan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar daripada PT. Fast Food yang tidak memiliki modal asing.

4. Hubungan antara Ratio Utang dengan Rentabilitas Modal Sendiri

Besarnya rentabilitas modal sendiri selain dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh ratio utang. Pengaruh rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri selalu positif, artinya makin besar rentabilitas ekonomi selalu mengakibatkan makin besarnya rentabilitas modal sendiri, *ceteris paribus* yaitu kalau faktor-faktor lainnya tetap tidak berubah, misalnya tingkat bunga, tingkat pajak dan ratio utang modal sendiri. Berbeda halnya dengan pengaruh ratio utang terhadap rentabilitas modal sendiri. Pengaruh ratio utang terhadap rentabilitas modal sendiri dapat positif, dapat negatif ataupun dapat tidak mempunyai pengaruh sama sekali.

VI.2 Saran

1. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan rentabilitas ekonomi dan lebih meningkatkan rentabilitas modal sendiri pada perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dengan menggunakan estimasi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan. 2005. Diponegoro
- Akhyari, Agus. 2002. *Anggaran Perusahaan Pendekatan Kuantitatif*, BPFE : Yogyakarta
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Manajerial*, BPFE : Yogyakarta.
- Brigham, Eguene F & Houstaoon, Joel F. 2006. *Manajemen Keuangan*, Erlangga: Jakarta
- Darsono. 2005. *Laporan Keuangan*, Perpustakaan Nasional: Yogyakarta
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Helfert, A. Erick. 2002. *Teknik Analisa Keuangan*. Erlangga :
- Husnan, Suad. 2002. *Pembelanjaan perusahaan*. Liberty : Yogyakarta
- Jhon N, Myer. 2003. *Analisa Neraca dan Rugi-Laba*. PT. Rineka Cipta : jakarta
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir. 2009. *Study Kelayakan Bisnis*, Prenada Media: Jakarta
- Manulang, M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta
- Mardiasmo. 2003. *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta.
- Margaretha, Farah. 2005. *Teori Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Grasindo: Jakarta
- Mulyadi. 2002. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media : Yogyakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta

- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE :
Yogyakarta
- Samryn, L.M. 2002. *Akuntansi manajerial*. Rajawali Perss : Jakarta
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan
Perusahaan*. Gramedia : Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metode Penelitian*, Grafindo Persada: Jakarta
- Syafri, Sofyan Harahap. 2004. *Analisis Kritis atas laporan keuangan*, Raja
grafindo Persada: Jakarta
- Syamsudin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Press :
Jakarta
- Tjitrasidojo. 2002. *Kumpulan kuliah, Laporan Keuangan*. Departemen Keuangan
RI Jakarta.
- Usman, Husaini. 2006. *Pengantar Statistik*, Bumi Aksara: Jakarta